

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Di era perubahan yang konstan, pendidikan tidak lagi hanya menjadi proses transfer pengetahuan, tetapi juga sarana untuk membekali generasi mendatang dengan keterampilan yang relevan dan esensial dalam menghadapi tantangan masa depan yang tak terduga. Pendidikan mencakup tindakan atau pengalaman yang mempengaruhi pertumbuhan atau perkembangan pikiran, watak, atau kemampuan fisik individu (Rahman *et al.*, 2022). Pendidikan ini berlangsung seumur hidup. Menurut Hidayat (2019), pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memberikan arahan atau dukungan dalam mengembangkan potensi fisik dan mental yang diberikan oleh orang dewasa kepada siswa, dengan tujuan membantu mereka mencapai kedewasaan dan mampu menjalankan tugas hidupnya secara mandiri. Menurut Jean-Jacques Rousseau (dalam Pemikiran & Jacques, 2021), mendefinisikan pendidikan sebagai proses memberikan bekal yang tidak kita miliki saat masa kanak-kanak, tetapi sangat kita perlukan saat dewasa. Melalui pendidikan, potensi dapat dijelajahi dan ditingkatkan, memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dirinya. Di tengah arus informasi yang tiada henti, keterampilan berpikir kritis dan kreativitas menjadi pilar utama yang diperlukan untuk membimbing siswa melampaui batas keberhasilan serta bekal untuk masa depan.

Keterampilan berpikir kritis bukan hanya kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi, tetapi juga kemampuan untuk menantang situasi yang ada, memecahkan masalah yang kompleks, dan menganalisis gagasan baru. Menurut Suciono (2021), berpikir kritis merupakan keahlian berpikir yang tingkatnya tinggi yang diperlukan dalam memajukan keterampilan untuk abad ke-21 (*21st Century Skill*). Ini melibatkan proses berpikir yang menyeluruh dan kritis, di mana individu tidak hanya menghadapi informasi secara pasif, tetapi juga mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi asumsi yang mendasarinya, menilai bukti yang ada, dan menarik kesimpulan yang berdasarkan pada logika dan bukti. Rahardhian (2022) berpendapat bahwa berpikir kritis melibatkan proses pemikiran dan penerapan logika yang sistematis, termasuk keahlian dalam membandingkan, mengklasifikasikan, menyusun urutan, menemukan hubungan sebab-akibat, menggambarkan pola, membuat analogi, menyusun alur pikiran, memberikan argumen berdasarkan deduksi dan induksi, melakukan prediksi, merencanakan, merumuskan hipotesis, dan menyampaikan evaluasi kritis. Dengan kemampuan ini, individu dapat menjadi agen perubahan yang progresif dalam masyarakat, mampu menyumbangkan solusi-solusi inovatif untuk tantangan-tantangan yang dihadapi dunia saat ini.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan imajinasi dan berbagai potensi yang diperoleh dari interaksi dengan ide, orang lain, serta lingkungan untuk menghasilkan koneksi dan penciptaan baru yang memiliki makna (Fitriyani *et al.*, 2021). Kreativitas bukan hanya tentang menciptakan hasil yang luar biasa, tetapi juga tentang proses penemuan diri yang memperkaya jiwa dan merangsang pertumbuhan intelektual. Melalui kreativitas, siswa didorong

untuk melihat dunia dengan pandangan yang lebih tajam, merespons perubahan dengan sikap yang terbuka, dan menembus hambatan-hambatan yang menghalangi inovasi serta perkembangan. Menurut Jasmine & Supriatna (2022), kreativitas disebut sebagai berpikir divergen, yaitu aktivitas mental yang orisinal, murni, dan baru, yang berbeda dari pola pikir sehari-hari dan mampu menghasilkan lebih dari satu solusi untuk suatu masalah. Kreativitas juga merupakan proses yang terlihat dalam kelancaran, fleksibilitas, dan keaslian berpikir. Oleh sebab itu, kreativitas yang dianggap sebagai sebuah proses menunjukkan bahwa kreativitas tidak muncul secara langsung, melainkan memerlukan tahapan-tahapan tertentu dalam pembentukannya.

Pada era yang kurikulum merdeka sudah mulai memasukkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas dalam rencana pembelajaran, tantangan nyata muncul saat menerapkan teori ini dalam praktik yang efektif. Banyak lembaga pendidikan masih kesulitan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan keterampilan ini sepenuhnya, sehingga diperlukan upaya lebih besar untuk menerapkan pendekatan yang inovatif dan berkelanjutan.

Seiring dengan dunia yang semakin kompleks dan beragam, pendekatan yang inovatif dan menarik menjadi kunci untuk mengubah paradigma pendidikan. Beriringan dengan pelaksanaan observasi yang telah dilaksanakan di SD Negeri 2 Kalibukbuk dengan mewawancarai wali kelas IV/A dan IV/B, ditemukan bahwa siswa kelas IV/A dan IV/B memiliki keterampilan berpikir kritis yang tidak merata dan cenderung kurang. Hal ini terlihat ketika siswa diberikan permasalahan, hanya beberapa siswa yang mampu menjawab dengan cepat dan benar. Selain itu, beberapa siswa kesulitan dalam menciptakan pemikiran dan ide-ide kreatif saat

pembelajaran, menunjukkan adanya hambatan dalam mengembangkan kreativitas. Ketidak sesuaian pendekatan juga menjadi salah satu permasalahan bagi siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Inisiatif siswa untuk bertanya terkait pembelajaran juga kurang, kemudian fasilitas dalam mendukung siswa juga cukup terbatas dalam menunjang pembelajaran. Sejalan dengan itu, pada proses pembelajaran guru sudah menerapkan berbagai metode dan juga cara khusus untuk meningkatkan dan menyama ratakan kemampuan siswa tersebut dengan berbagai perkembangan dan juga variasi pendekatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di atas maka pendekatan yang sesuai sangatlah penting dan berperan besar membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Dari penjelasan tersebut salah satu pendekatan yang berpotensi adalah pendekatan *Metaphorical Thinking* berbasis *Tri Kaya Parisudha*.

Metafora adalah penggunaan kata atau kelompok kata dalam arti yang tidak sesuai dengan makna sebenarnya, tetapi berdasarkan pada perbandingan atau persamaan (Aprilia *et al.*, 2022). Metafora sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari ketika pembicara ingin menciptakan efek yang lebih kuat atau lebih menarik daripada menggunakan bahasa baku. Menurut Rafita & Suryanti (2020), mendefinisikan *Metaphorical Thinking* merupakan suatu pendekatan yang diciptakan untuk membawa kita ke dalam dunia yang sedikit di luar logika untuk memberi kita peluang untuk mengembangkan perspektif baru dalam melihat sekitar, cara baru dalam mengekspresikan diri, dan pendekatan pembelajaran baru dalam memecahkan masalah. Dengan menggunakan metafora, siswa diajak untuk memahami konsep yang sulit dengan cara yang lebih mudah dan terasa, sehingga imajinasi dan pengetahuan mereka dapat berkembang secara bersamaan.

Tri Kaya Parisudha sebagai tuntunan bagi umat manusia dalam melaksanakan kehidupan berperilaku yang terdiri dari *manacika* artinya berpikir yang baik, *wacika* artinya berkata yang baik, dan *kayika* artinya berbuat yang baik (Susi, 2021). Tuntunan pedoman ini diharapkan mampu membantu dalam pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan berpikir kritis serta kreativitas siswa. Menurut Adnyana & Dewi (2022), *Tri Kaya Parisudha* ini juga dapat membimbing, mendorong, serta mengarahkan siswa dalam berperilaku baik dan sesuai perkembangannya.

Keunikan dan kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada penerapan pendekatan *Metaphorical Thinking* yang dipadukan dengan nilai-nilai budaya lokal *Tri Kaya Parisudha*, yang belum banyak diimplementasikan dalam pembelajaran formal di sekolah dasar. Berbeda dengan pendekatan konvensional yang hanya berfokus pada pemahaman konsep secara logis, penelitian ini menawarkan strategi inovatif yang memungkinkan siswa memahami konsep melalui perbandingan metaforis yang lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan mereka, sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter berbasis budaya lokal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan Pendekatan *Metaphorical Thinking* berbasis *Tri Kaya Parisudha* berperan dalam mempermudah siswa dalam memahami, menginterpretasikan, serta mengkomunikasikan konsep-konsep yang bersifat abstrak. Hal ini dilakukan dengan membandingkan dua atau lebih hal yang memiliki makna berbeda, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta kreativitas siswa dalam mengolah dan mengembangkan ide.

Sesuai dengan pemaparan masalah di atas dengan penelitian ini, diharapkan dapat menghadirkan wawasan baru dan menciptakan momentum baru dalam dunia pendidikan, memberikan arahan bagi praktisi pendidikan, dan memberikan kontribusi yang berarti bagi pembentukan generasi masa depan yang siap menghadapi kompleksitas dan ketidakpastian yang tak terhindarkan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa kelas IV di SD Negeri 2 Kalibukbuk memiliki keterampilan berpikir kritis yang tidak merata dan cenderung kurang.
- 2) Siswa kelas IV di SD Negeri 2 Kalibukbuk kesulitan dalam mengekspresikan kreativitas dalam pembelajarannya.
- 3) Pendekatan yang diterapkan di kelas IV SD Negeri 2 Kalibukbuk kurang sesuai sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif.
- 4) Inisiatif siswa kelas IV di SD Negeri 2 Kalibukbuk untuk bertanya terkait pembelajaran cenderung kurang.
- 5) Fasilitas di SD Negeri 2 Kalibukbuk juga terbilang tidak lengkap dalam mendukung proses pembelajaran yang dilaksanakan.

1.3 Pembatasan masalah

Agar penelitian ini dapat berlangsung dengan efektif dan tetap terarah, diperlukan adanya pembatasan masalah. Penelitian yang dilakukan ini difokuskan pada.

- 1) Siswa kelas IV di SD Negeri 2 Kalibukbuk memiliki keterampilan berpikir kritis yang tidak merata dan cenderung kurang.
- 2) Siswa kelas IV di SD Negeri 2 Kalibukbuk kesulitan dalam mengekspresikan kreativitas pada saat pembelajaran.
- 3) Pendekatan yang diterapkan di kelas IV SD Negeri 2 Kalibukbuk kurang sesuai sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif.

Fokus penelitian ini adalah pengaruh pendekatan *Metaphorical Thinking* berbasis *Tri Kaya Parisudha* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang di ajukan yaitu sebagai berikut.

- 1) Apakah terdapat pengaruh Pendekatan *Metaphorical Thinking* berbasis *Tri Kaya Parisudha* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV di SD Negeri 2 Kalibukbuk?
- 2) Apakah terdapat pengaruh Pendekatan *Metaphorical Thinking* berbasis *Tri Kaya Parisudha* terhadap kreativitas siswa kelas IV di SD Negeri 2 Kalibukbuk?
- 3) Apakah terdapat pengaruh simultan Pendekatan *Metaphorical Thinking* berbasis *Tri Kaya Parisudha* terhadap keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa kelas IV SD Negeri 2 Kalibukbuk?

1.5 Tujuan penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui pengaruh Pendekatan *Metaphorical Thinking* berbasis *Tri Kaya Parisudha* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV di SD Negeri 2 Kalibukbuk.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh Pendekatan *Metaphorical Thinking* berbasis *Tri Kaya Parisudha* terhadap kreativitas siswa kelas IV di SD Negeri 2 Kalibukbuk.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh Pendekatan *Metaphorical Thinking* berbasis *Tri Kaya Parisudha* terhadap keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa kelas IV di SD Negeri 2 Kalibukbuk.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini, baik secara teoretis maupun praktis, dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Secara Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu menyediakan informasi serta sumber referensi untuk mengembangkan penelitian serupa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan bagi penelitian selanjutnya sehingga dapat mengetahui pengaruh Pendekatan *Metaphorical Thinking* berbasis *Tri Kaya Parisudha* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa kelas IV di SD Negeri 2 Kalibukbuk.

2) Secara Praktis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagi pendidik, penelitian ini dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- b) Bagi peserta didik, penelitian ini dapat membantu dalam melatih serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas mereka.
- c) Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajaran serta meningkatkan minat siswa dalam belajar.
- d) Bagi peneliti lainnya, penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi dan sumber informasi dalam melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

1.7 Definisi Istilah

Sangat penting untuk memberikan definisi istilah dalam penelitian ini agar tidak salah menafsirkan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun penjelasan istilah-istilah yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) *Metaphorical Thinking* adalah cara berpikir yang menggunakan metafora untuk menghubungkan dua konsep berbeda guna menciptakan pemahaman baru. Pendekatan ini membantu siswa memahami konsep abstrak dengan membandingkannya dengan pengalaman konkret (Lakoff & Johnson, 1980).

- 2) *Tri Kaya Parisudha* adalah konsep dalam ajaran Hindu Bali yang terdiri dari *Manacika* (berpikir benar), *Wacika* (berkata benar), dan *Kayika* (berbuat benar). Dalam pembelajaran, konsep ini digunakan untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik serta menanamkan nilai moral dalam proses belajar (Sudiana, 2021).
- 3) Keterampilan Berpikir Kritis adalah kemampuan seseorang dalam menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, serta menyusun solusi secara logis dan sistematis. Keterampilan ini penting dalam meningkatkan daya berpikir siswa agar lebih reflektif dan analitis dalam menanggapi suatu permasalahan (Ennis, 2018).
- 4) Kreativitas Siswa adalah kemampuan siswa dalam menghasilkan ide-ide baru, berpikir secara fleksibel, serta menemukan solusi inovatif dalam berbagai situasi pembelajaran. Kreativitas sangat berperan dalam meningkatkan daya inovatif siswa dalam menyelesaikan tugas akademik maupun kehidupan sehari-hari (Guilford, 1967).
- 5) Kuasi Eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan ketika peneliti tidak dapat melakukan randomisasi penuh dalam pembagian sampel. Desain ini tetap berusaha mengontrol variabel luar agar hasil penelitian tetap valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Cook & Campbell, 1979).
- 6) MANOVA (*Multivariate Analysis of Variance*) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap lebih dari satu variabel dependen secara simultan. Dalam penelitian ini, MANOVA digunakan untuk menganalisis pengaruh pendekatan *Metaphorical Thinking*

terhadap keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa (Hair *et al.*, 2014).

- 7) *Pre-Test* dan *Post-Test* adalah metode evaluasi yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur perubahan keterampilan atau kemampuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas suatu pendekatan pembelajaran (Fraenkel & Wallen, 2012).
- 8) *Nonequivalent Pre-Test Post-Test Control Group Design* adalah desain penelitian kuasi-eksperimental yang membandingkan kelompok eksperimen dan kontrol tanpa adanya randomisasi, dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap kelompok eksperimen (Campbell & Stanley, 1963).
- 9) Statistik Inferensial adalah metode analisis data yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari sampel penelitian ke populasi yang lebih luas. Dalam penelitian ini, metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel yang diteliti dan menguji hipotesis secara kuantitatif (Creswell, 2014).
- 10) Validitas dan Reliabilitas adalah dua aspek penting dalam penelitian kuantitatif. Validitas mengukur sejauh mana instrumen penelitian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas merujuk pada konsistensi hasil penelitian dalam kondisi yang sama (Sugiyono, 2021).